



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

REDESAIN KOMPLEKS OLAHGARA DI KUDUS

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
JOKO PRASETIYO
NIM. L2B 097 253

Periode 80
September 2002 – Januari 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2002**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompleks olahraga Werguwetan di Kudus merupakan satu-satunya fasilitas olahraga di bawah Pemda Kudus, hal ini menimbulkan keadaan yang memprihatinkan di bidang keolahragaan di Kabupaten Kudus. Seiring dengan waktu dan perkembangannya, Kompleks Olahraga Werguwetan tidak mampu lagi mengkomodir kebutuhan para pemakai sarana olahraga di Kudus, terutama dari sarana gedung olahraga (indoor) maupun arena olahraga (outdoor) dan prasarana pendukungnya. Berdasarkan RUTRK Kota Kudus, pada tahun 1994 kebutuhan luas lahan Kompleks Olahraga di Kudus seluas 20.000 m² dan mengalami peningkatan kebutuhan pada tahun 2005 menjadi 30.000 m². Kalkulasi peningkatan kebutuhan luas lahan Kompleks Olahraga melibatkan factor pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi jumlah fasilitas olahraga. Pemenuhan kebutuhan pemakai sarana olahraga dengan pengadaan sarana dan prasarana olahraga menjadi kebutuhan yang mendesak bagi Pemda Kudus, sejalan dengan RUTRK Kota Kudus 1996/1997 – 2005/2006 yang menggarisbawahi pengadaan fasilitas olahraga yang seimbang dengan kebutuhan masyarakat (pemakai sarana olahraga).

Selama kurun waktu 1980-an sampai sekarang, pembinaan atlet- atlet daerah Kudus lebih banyak dilakukan klub-klub olahraga perusahaan-perusahaan elit di Kabupaten Kudus. Olahraga bulu tangkis, tennis meja, tennis lapangan, bola voli, sepak bola, bridge, catur, dsb, dikelola dengan

menejemen yang rapi oleh klub-klub swasta. Pemda Kudus seakan tidak punya andil dalam pengembangan pembinaan atlet di Kudus. Warga Kudus yang potensial dalam keolahragaan lebih memilih masuk klub yang lebih jelas perkembangannya. Kurangnya sarana olahraga menyebabkan program pembinaan atlet terhenti di tengah jalan. Keadaan ini membutuhkan pengadaan sarana dan prasarana pembinaan atlet yang representative di Kompleks Olahraga Kudus.

Sejalan dengan dinamika keolahragaan terdapat peningkatan jumlah jenis olahraga yang terdaftar dan menjadi anggota di KONI Cabang Kudus. Keadaan ini menyebabkan jenis olahraga yang baru dan belum mempunyai alokasi gedung olahraga, kegiatannya masih menumpang pada kegiatan lainnya. Aktivitas yang saling tumpang tindih jelas berakibat pada kekurangan maksimalan kegiatan olahraga tersebut. Hal pertama yang harus dilakukan untuk memajukan sesuatu jenis olahraga adalah memberi fasilitas berupa sarana dan prasarana olahraga.

Kegiatan even-even olahraga di Kudus seperti pecan olahraga dan kompetisi olahraga tertentu sering tak terdengar gaungnya, karena pelaksanaannya sebagian masih menumpang pada GOR milik klub swasta (even dengan berbagai jenis olahraga), bahkan untuk even satu olahraga tertentu seperti Kejuaraan Bulutangkis, Tenis Meja, Tenis Lapangan pelaksanaannya diserahkan kepada klub swasta. Sebuah Kompleks olahraga yang representative sangat dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan even-even keolahragaan di Kudus.

Keadaan yang memperlihatkan dari Kompleks Olahraga Werguwetan puncak akumulasinya terjadi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini membutuhkan keseriusan dari Pemda Kudus untuk segera merealisasikan program redesain Kompleks Olahraga di Kudus.

Permasalahan dan potensi tersebut di atas mendorong dan mengilhami perlunya perencanaan dan perancangan (redesain) Kompleks Olahraga di Kudus.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahsan yang ingin dicapai adalah menelaah dan merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan (redesain) fisik Kompleks Olahraga di Kudus.

Sasaran pembahasan adalah memperoleh dasar-dasar perencanaan dan perancangan yang merupakan landasan konseptual bagi perancangan (redesain) fisik Kompleks Olahraga di Kudus.

C. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dititik beratkan pada lingkup bidang ilmu arsitektur yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan sebuah kompleks olahraga.

Pembahasan masalah di luar bidang ilmu arsitektur sejauh ini melatar belakangi, mendasari, dan menentukan factor perancangan fisik. Hal tersebut akan dilakukan dengan pendekatan logika dan asumsi.

D. Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan yang digunakan adalah metoda deskriptif yang dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan data-data baik data primer yang diperoleh melalui survey lapangan dan wawancara kepada instansi terkait maupun data sekunder yang didapat melalui studi literatur. Data-data tersebut selanjutnya akan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif seraf diambil kesimpulan untuk digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam pembahasan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM OLAHRAGA, KOMPLEKS OLAHRAGA DAN REDESAIN

Membahas tentang tinjauan literature mengenai olahraga, kompleks olahraga, perancangan kompleks olahraga, bentuk masa bangunan olahraga dan penataan masa bangunan.

BAB III TINJAUAN KOMPLEKS OLAHRAGA DI KUDUS

Membahas tentang potensi keolahragaan Kabupaten Kudus, kebutuhan sarana olahraga, kebijakan Pemda Kabupaten Kudus dalam pengadaan sarana olahraga, manajemen pengelolaan kompleks olahraga dan cabang olahraga.

BAB IV ANALISA KOMPLEKS OLAHRAGA DI KUDUS

Membahas tentang analisa fisik dan non fisik.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang pendekatan dasar perencanaan dan perancangan yang berdasarkan atas pelaku dan aktivitasnya, kebutuhan ruang, utilitas bangunannya, persyaratan ruangnya, pemilihan desain.

BAB VI KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan awal dari studi literature dan data, beserta, batasan dan anggapan yang perlu diperhatikan dalam

perencanaan dan perancangan (redesain) Kompleks Olahraga di Kudus.

BAB VII PROGRAM DASAR PERANCANGAN KOMPLEKS OLAHRAGA DI KUDUS

Membahas konsep perancangan bersama dengan factor penentu perancangan, persyaratan perancangan dan program dasar perancangan.